

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 1995) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat tertulis, informasi yang diperoleh secara lisan, serta perilaku subjek yang diamati. Menurut Trumbull dan Watson (dalam Azmi, Arif, dan Wardayani, 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan segi fokus yang beragam, seperti konstruktif, interpretatif, dan pendekatan pada subjek penelitian. Menurut Yin (dalam Azmi, Arif, dan Wardayani, 2018) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mempelajari sisi dunia secara nyata serta memahami bagaimana individu menghadapi sesuatu yang menggambarkan kehidupan manusia kontekstual.

Menurut Abdullah (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian diskriptif. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata atau gambar, yang meliputi ; transkrip wawancara, catatan di lapangan, videotapes, fotografi, memo, maupun dokumen pribadi. Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak melakukan pengurangan pada narasi yang telah direkam, guna lebih memahami makna penelitian. Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa desain pendekatan, diantaranya yaitu ; fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, etnografi, penelitian naratif, serta penelitian tindakan (Denzin dan Lincoln dalam Susila, 2015).

Ada pun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut Littlejohn (dalam Hasbiansyah, 2008)

fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi, seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Menurut Creswell (dalam Susila, 2015) pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok.

Senada dengan pendapat Creswell, fenomenologi juga digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Makna yang terdapat di dalamnya tergantung pada hubungan individu dengan peristiwa yang dialami (Edgar dan Sedwick, dalam Hasbiansyah, 2008). Bila disimpulkan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.

3.2. Tema Penelitian

Tema pada penelitian ini yaitu konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal merupakan konflik yang terjadi di dalam diri seseorang karena adanya dua hal atau lebih yang bertabrakan dan sama kuatnya. Pada fenomena konflik intrapersonal pada wanita Jawa yang menjalani LDR, konflik intrapersonal terjadi karena adanya pertentangan antara pandangan diri pribadi dengan pandangan budaya Jawa, sehingga menimbulkan kebingungan serta ketidaknyamanan batin pada wanita Jawa yang mengalaminya. Konflik intrapersonal dapat diatasi dengan cara memilih salah satu dan melepas pandangan yang lain atau mengkolaborasi kedua pandangan agar menjadi satu hal yang selaras. Ketika konflik intrapersonal dapat diatasi, maka akan mencapai kondisi konsonan (tidak

berselisih) serta memperoleh kenyamanan batin. Jika konflik intrapersonal dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya tindak penyelesaian, maka wanita Jawa akan terus terjebak dalam situasi berkonflik dalam dirinya sendiri. Hal ini juga akan memberikan dampak buruk pada kesehatan psikis maupun fisik.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2007) pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif fenomenologi, berdasarkan pada kriteria "*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*" yang berarti orang yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah orang yang memiliki kapasitas dan pengalaman mengenai hal yang dipertanyakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu diberlakukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian.

Ada pun kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi ;

1. Wanita keturunan Jawa (memiliki ayah dan ibu berdarah Jawa) dan tinggal di Jawa Tengah.
2. Berusia 20 – 25 tahun.
3. Sedang menjalani pacaran jarak jauh / *Long Distance Relationship* (LDR) minimal selama 6 bulan.

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama yaitu wawancara. Menurut Mulyana (2002) wawancara merupakan bentuk komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, dengan melibatkan dua orang masing-masing sebagai pencari informasi dan pemberi informasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur merupakan metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik. Dalam wawancara mendalam responden mendefinisikan dirinya sendiri serta lingkungannya, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tentang fenomena yang diteliti. Saat proses wawancara mendalam berlangsung, peneliti melakukan upaya untuk dapat masuk ke dalam dunia psikologis dan sosial responden. Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti harus mendorong responden untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan secara jujur, terbuka, serta lengkap. Oleh karena itu, dalam wawancara mendalam peneliti menggunakan bahasa informal dan akrab, agar responden merasa nyaman dan bebas.

Ada pula menurut Rahmat (2009) *in-depth interview* (wawancara mendalam) merupakan proses untuk mendapatkan keterangan guna tujuan penelitian, dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan responden secara langsung. Dalam penelitian ini, dapat dengan atau tidak menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) dalam proses wawancara, serta peneliti terlibat dalam kehidupan sosial subjek dengan waktu yang relatif lama.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Menurut Morris (dalam Hasanah, 2016) observasi didefinisikan sebagai aktivitas pencatatan suatu peristiwa atau gejala dengan memanfaatkan bantuan instrumen-instrumen dan perekaman, guna tujuan ilmiah. Observasi juga merupakan pengumpulan kesan mengenai dunia sekitar, berdasarkan dari kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Ada pun menurut Banister (dalam Poerwandari 1998), observasi diambil dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat untuk mencatat semua fenomena yang muncul untuk melakukan pertimbangan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

3.5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan data yang diperoleh peneliti untuk menetapkan keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sebagai sarana pemeriksaan data atau fakta yang telah diperoleh, sehingga dapat memperkuat keabsahan data. Menurut Wiersma (dalam Bachri, 2010) triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar fakta atau data yang diperoleh, guna kepentingan pemeriksaan serta sebagai pembanding terhadap fakta atau data itu sendiri. Ada pun menurut Stainback (dalam Bachri, 2010) triangulasi tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran, melainkan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami data atau fakta yang telah diperoleh. *Institute of Global Tech* juga mengatakan bahwa triangulasi dapat digunakan untuk menghindari dampak penyimpangan potensial yang dapat terjadi pada suatu penelitian tunggal.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan expert judgement untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Menurut Wiersma (dalam Bachri, 2010) triangulasi sumber digunakan untuk melakukan perbandingan derajat kepercayaan terhadap suatu informasi atau fakta yang didapat dari sumber yang berbeda. Contohnya seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi untuk mengetahui adanya perbedaan antara informasi atau fakta yang dikatakan secara pribadi dengan umum. Menurut Hadi (2016), *expert judgement* merupakan pendapat dari pakar atau orang yang ahli dalam bidang tertentu, yang sesuai dengan topik atau kajian penelitian untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap kasus atau fenomena yang diungkap dalam penelitian. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. D.P. Budi Susetyo, M.Si sebagai dosen psikologi sosial.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada sudut pandang fenomenologi. Menurut Creswell (dalam Hasbiansyah, 2008) terdapat tahapan penting dalam melakukan analisis data dalam studi fenomenologi, di antaranya yaitu :

1. Menentukan lingkup fenomena yang akan dikaji melalui para subjek
2. Menyusun daftar pertanyaan untuk mengungkap pemahaman dari pengalaman subjek
3. Mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang mengalami fenomena yang diteliti melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi

4. Melakukan analisis data fenomenologi melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek secara menyeluruh

b. Tahap *Horizontalization*

Pada tahap ini peneliti melakukan inventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik penelitian.

c. Tahap *Cluster of Meaning*

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diinventarisasi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna. Dalam tahap ini terdapat prosedur yang harus dilakukan, sebagai berikut :

- *Textural Description*

Peneliti mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek.

- *Structural Description*

Peneliti mencari segala makna berdasar pada opini, perasaan, harapan, maupun penilaian peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

5. Tahap Deskripsi Esensi

Pada tahap ini peneliti membangun deskripsi mengenai esensi serta makna dari fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan.

6. Melaporkan hasil penelitian kepada pembaca mengenai suatu fenomena yang dialami seseorang, dengan tujuan menunjukkan bahwa terdapat struktur yang penting pada fenomena tersebut.